

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik manajemen laba merupakan salah satu cara agar perusahaan mengoptimalkan atau memaksimalkan laba perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan. Praktik manajemen laba diterapkan oleh manajer perusahaan dengan adanya dorongan motivasi tertentu. Pentingnya praktik manajemen laba dilakukan karena laba menjadi perhatian utama dalam mengukur kinerja perusahaan atau proyeksi bagi pihak eksternal untuk menilai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Dalam kondisi kesulitan keuangan manajer perusahaan berupaya untuk menaikkan laba didalam laporan keuangan guna memperbaiki laporan keuangan dan mendorong investor untuk terus berinvestasi. Upaya seorang manajer untuk menerapkan manajemen laba dengan mempengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Tidak semua praktik manajemen laba diartikan sebagai tindakan negatif. Tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan adanya kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang diakui dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dalam menyusun laporan keuangan dan adanya informasi asimetris antara manajer dengan pihak eksternal sehingga manajer memiliki akses terhadap lebih banyak informasi dibandingkan pihak luar dan pihak luar tidak dapat memonitor secara ketat tindakan dan pilihan ataupun keputusan yang diambil oleh manajer.

Fenomena praktik manajemen laba dapat terjadi saat adanya kondisi ekonomi yang buruk atau mengalami resesi yang mengakibatkan kurangnya aktivitas ekonomi. Terutama pendapatan yang diperoleh perusahaan berkurang (Liyanto, 2022). Hal itu membuat aktivitas perusahaan harus tetap berjalan sehingga perusahaan membutuhkan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Kekurangan modal kerja telah menyebabkan memburuknya kondisi bisnis. Perusahaan sangat perlu untuk mendapatkan dana dari pasar modal untuk mengatasi krisis keuangan. Namun, jika perusahaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya melalui laporan laba rugi, akan semakin sulit untuk memperoleh pembiayaan. Akibatnya, perusahaan menggunakan teknik manajemen laba untuk menyelesaikan permintaan pembiayaan dan menutupi laporan keuangan.

Teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signaling Theory*) menjadi dasar dari penelitian ini. Menurut teori keagenan, terdapat konflik antara *agent* dan *principal*, seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Spence (1973) mengemukakan teori sinyal, yang digambarkan sebagai adanya sinyal-sinyal yang positif dalam bentuk data yang dipegang oleh manajemen perusahaan dan disebarkan atau dikomunikasikan kepada pihak lain yang bersangkutan.

Tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Nilai profitabilitas yang menurun akan mengakibatkan kekurangan dana likuid dan menyebabkan kesulitan dalam membayar hutang sehingga permintaan pembiayaan lebih besar (Yan et al., 2022). Ini mendorong perusahaan untuk menerapkan

manajemen laba agar retribusi perusahaan tinggi dan investor yang ada dapat dipertahankan.

Investor dapat memeriksa kekuatan dan kerentanan atau resiko yang dapat dialami oleh perusahaan, dengan melihat *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk pembiayaan aset saat menjalankan kegiatan operasional (Chairunnisa et al., 2022). *Leverage* ini faktor kedua yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kecenderungan suatu perusahaan yang berada pada kondisi ekonomi yang normal juga mempunyai hutang yang relatif tinggi namun memiliki resiko kerugian yang tinggi pula untuk kondisi ekonomi pada titik resesi (Febriana, 2022). Tingkat *leverage* yang tinggi mendorong manajer perusahaan untuk mengubah *loss* menjadi *income* agar perusahaan terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

Skala ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori atau ukuran lain, seperti total aset, log size, dan juga nilai pasar saham (Utama, 2022). Perusahaan kecil lebih terdorong untuk menggunakan manajemen laba untuk menutupi biaya yang tinggi daripada perusahaan besar yang mengambil keuntungan atau yang sering disebut dengan eksploitasi skala ekonomi. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil (Dhea et al., 2022).

Hasil penelitian menurut (García Osma et al., 2022) dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen laba, sementara penelitian (Wowor dkk., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penelitian (Wibisono dkk., 2022) *leverage* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen laba. Namun, menurut (Romadoni, 2021), *leverage* memiliki dampak yang besar dalam pelaksanaan manajemen laba. Menurut (Damayanti & Krisnando, 2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, antara lain karena perusahaan besar lebih banyak mendapat tekanan dari investor untuk menunjukkan laba yang stabil. Di sisi lain, menurut (Panjaitan & Muslih, 2019) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , penelitian ini mengangkat judul **“Praktik Manajemen Laba Dipengaruhi Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah, agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu umum dan memiliki batasan tertentu, serta berdasar pada latar belakang yang telah peneliti jabarkan diatas, berikut merupakan rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?

3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba ?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, kemudian profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perusahaan-perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba
2. Untuk mengetahui *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba
4. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, mendapatkan hasil empiris yang bermanfaat, dan dapat mendukung penelitian mendatang yang berkaitan perihal praktik manajemen laba baik dari unsur profitabilitas, *leverage* maupun ukuran perusahaan.
2. Penelitian ini sebagai sarana untuk penerapan teori - teori yang diperoleh selama kuliah khususnya tentang pengujian profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.5.2 Secara Praktis

a. Manfaat Internal

1) Bagi Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen agar tidak melakukan praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan aturan Prinsip Akuntansi Berterima Umum(PABU).

2) Bagi Karyawan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan tentang praktik manajemen laba yang penting dilakukan dikalangan dunia bisnis.

b. Manfaat Eksternal

1) Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan adanya kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh

perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) untuk digunakan dalam keputusan investasi

2) Bagi Kreditur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara pandang kreditur dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman dan bunga kepada perusahaan.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengetahuan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan masih dalam batas Prinsip Akuntansi Berterima Umum(PABU).